



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika tentang Pecahan melalui Metode Problem Solving di Kelas IV/B SDN Cimanuk 1

Rojudin¹, Ratu Mauladaniyati²

¹SD Negeri 1 Cimanuk

²Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 04.02.2021

Received in revised form
11.02.2021

Accepted 17.02.2021

Available online
01.04.2021

ABSTRACT

Efforts to improve the quality of education continue to be carried out systematically. This educational renewal is a conscious effort that is deliberately carried out with the aim of seriously improving educational practice but the current reality shows that in the field of education we still face problems, namely the low quality of output produced. Likewise in the learning process in class. Teachers often face students who have low learning motivation, which also affects their low learning achievement. Another fact also shows that the teaching methods of teachers in the classroom tend to be monotonous and do not vary. Based on this background, the researchers compiled this research with the aim of: 1) To determine the increase in mathematics learning outcomes about fractions through Problem Solving at SDN Cimanuk 1, Cimanuk District. 2) To improve teacher professionalism and performance. The subjects in this study were 24 grade IV students with details of 13 women and 11 men. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes from each cycle, seen from the initial cycle only 13 students or 54.2% who completed learning, after the improvement in cycle I increased to 19 students or 79.2%, as well as the second cycle. significantly increased to 24 students or 100% who complete the study. This shows that Problem Solving can improve student learning outcomes in mathematics about fractions of class IV odd semester SDN Cimanuk 1, Cimanuk District, Pandeglang Regency.

Keywords:

Learning Outcomes, Problem Solving, Pecahan.

DOI 10.30653/003.202171.160



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹Corresponding author's address: SMP Negeri 1 Cimanuk.
Email: rojudin@gmail.com

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut perlu menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Implementasi UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup 8 standar nasional pendidikan, yaitu : standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Konsep-konsep dasar Matematika hendaknya dipahami siswa dengan baik. Seperti halnya pada aspek bilangan, hendaknya konsep pecahan dipahami dengan baik sebelum siswa dilibatkan dengan operasi aritmatika. Realita yang ada, sering kita jumpai anak salah dalam membaca dan menulis pecahan. Jika membaca dan menulis saja salah, tentunya pemahaman tentang pecahan menjadi lebih parah. Keadaan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, yang salah satunya adalah media pembelajaran atau tidak tersedianya alat peraga. Selama ini masih banyak dijumpai pembelajaran Matematika yang sifatnya verbal dan prosedural. Dalam pembelajaran Matematika siswa nampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan guru. Hal ini berdampak pada lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN Cimanuk 1 Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang, untuk mengamati berbagai kendala yang dihadapi murid kelas IV/B semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Di akhir pembelajaran kepada 24 siswa diberikan tes formatif tentang pecahan hasil tes menunjukkan hanya 13 siswa yang mencapai skor 74% ke atas menjawab benar, sedang 11 siswa lain masih melakukan kesalahan

Materi pecahan merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar Matematika akan terlihat dari tercapainya target kurikulum yang telah ditentukan. Tercapainya target kurikulum bisa dilihat dari evaluasi yang diberikan kepada siswa. Apabila evaluasi bisa diselesaikan oleh siswa dengan baik, berarti target kurikulum tercapai. Dengan kata lain guru dikatakan berhasil bila pembelajaran yang diberikan bisa dikuasai siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka kami berupaya untuk memperbaiki strategi pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika tentang Pecahan melalui Metode Problem Solving di Kelas IV/B SDN Cimanuk 1 Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Suharsimi Arikunto (2008 : 60 yang menyebutkan tujuan

utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah yang nyata yang ada di kelas, yang tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dikembangkan secara bersama-sama oleh peneliti dan kolaborator untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving dan variabel terikat penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa tentang Pecahan. Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Pada siklus (satu) siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan (action), observasi dan refleksi atau perenungan. Berlanjut tidaknya ke siklus II tergantung dari hasil refleksi siklus I. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa di Kelas IV/B SDN Cimanuk 1 Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 11 orang.

DISKUSI

Hasil observasi dan tes siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Problem Solving Secara lengkap hasil belajar siswa siklus 1 dapat dilihat berdasarkan hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV/B SDN Cimanuk 1 Kecamatan Cimanuk pada pelajaran matematika mencapai rata-rata 69,7 dengan rincian dari 24 siswa, yang nilainya tuntas 19 atau 79,2% siswa yang mendapat nilai di atas KKM, dan sisanya sebanyak 5 atau 20,8% siswa masih belum tuntas belajar, sehingga pada pembelajaran siklus 1 dapat dikategorikan masih belum memuaskan. Maka langkah perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan oleh peneliti.

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II ini kami dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Dengan demikian akan diperoleh sampel data yang memang sangat kami butuhkan dalam mengadakan perbaikan pembelajaran ini. Agar pengamatan ini dapat berjalan dengan baik maka kami memulai dari kesepakatan antara pengamat dengan peneliti, hal ini bertujuan agar pengamatan yang dilakukan lebih terarah pada masalah yang akan diamati.

Secara lengkap hasil belajar siswa siklus 2 dapat dilihat berdasarkan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV/B SDN Cimanuk 1 Kecamatan Cimanuk pada pelajaran matematika mencapai rata-rata 72,6 dengan rincian dari 24 siswa, yang nilainya tuntas sudah menjadi 24 atau 100 % siswa yang mendapat nilai di atas KKM, di anggap penelitian pada pembelajaran siklus II dapat dikategorikan sudah berhasil. Berdasarkan hasil kesepakatan peneliti dan teman sejawat maka langkah perbaikan pembelajaran diakhiri.

Atas dasar ketentuan tersebut dan melihat hasil yang diperoleh pada masing-masing siklus, maka tindakan tersebut diasumsikan sudah berhasil. Berdasarkan simpulan sementara pada siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni "apabila upaya penerapan Metode Problem Solving dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat" dapat diterima".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian perbaikan mengenai penerapan metode diskusi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV/B SDN Cimanuk 1 Kecamatan Cimanuk pada mata pelajaran matematika yang berlangsung selama 2 siklus penelitian dan berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika melalui metode Problem Solving pada materi bentuk pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Cimanuk 1 Kecamatan Cimanuk.

2. Pembelajaran matematika dengan melalui metode *Problem Solving* pada materi bentuk pecahan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa di SDN Cimanuk 1 Kecamatan Cimanuk.
3. Penilaian pembelajaran melalui metode Problem Solving siswa sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata 69,7 pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 19, atau 79,2%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 atau 20,8% pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 72,6, siswa yang tuntas sebanyak 100%. Angka ini mengindikasikan bahwa secara klasikal metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang bentuk pecahan.

REFERENSI

- Andayani dkk, (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- C. Asri B. (2010), *Pengaruh Strategi Pembelajaran Deep Dialogue dan Cerpen Lubis Grafura, 2007, Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue/Critical Thinking*, [Online].
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Media Makmur Maju Mandiri
- Dhesy A. dkk (2016). *Matematika untuk SD/MI Kelas IV/B Kurikulum 2013*, Gelora Aksara Pertama, Jakarta
- Djamarah B.S, Aswir Z. (1995). *Strategi Bimbingan Mengajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta
- Heralestari, M. dkk (2005). *Pendidikan Anak di SD*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Muhsetyo. Gatot. (2005). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Roestiyah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muhibbin S. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Wardai, Dr.I.G.A.K dkk. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Zainul, M. Ed dkk (2005) *Tes dan Asesment di SD*, Universitas Terbuka, Jakarta